

Profil Pelajar Pancasila Pada Proses Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak

Rara Desti Anggraeni¹, Hayani Wulandari², Risty Justicia³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

Email : raradestianggraeni13@upi.edu

Abstrak

Kurikulum dapat berubah sesuai dengan zamannya dimana pada saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memiliki kebebasan dalam menentukan bahan ajar oleh guru. Tujuan dalam penelitian ini yaitu dapat mengetahui bahwa kurikulum merdeka diwajibkannya profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Hal ini sama seperti peraturan yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan. Selain hal itu diadakannya profil pelajar pancasila dalam setiap pembelajaran, maka anak akan memahami berbagai dimensi yang dituangkan dalam profil pelajar pancasila. Dalam profil pelajar pancasila ini terdapat enam dimensi profil pelajar pancasila antara lain : Beriman (bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia), berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi kasus dan hasil yang diperoleh adalah dapat mengetahui penerapan profil pelajar pancasila dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Kegiatan yang dilakukan oleh anak usia dini sangat antusias dan berjalan dengan baik ketika kegiatan profil pelajar Pancasila berlangsung.

Kata Kunci : *Kurikulum merdeka, Profil pelajar Pancasila, pembelajaran*

Pendahuluan

Kurikulum merupakan suatu perangkat mengenai bahan atau kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada satuan pendidikan dan menjadi pedoman dalam kegiatan mengajar. Kurikulum memiliki perubahan dari zaman ke zaman mulai dari KTSP, Kurikulum 2013, kurikulum prototipe dan pada saat ini kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan seluruh Indonesia adalah kurikulum merdeka.

Kurikulum digunakan oleh setiap jenjang pendidikan seperti paud, SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Pada hal ini bahwa kurikulum merupakan pusat dari pembelajaran yang akan digunakan oleh sekolah dan guru-guru untuk melakukan perkembangan pada peserta didik. Pada pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar bagi anak usia dini dan sering dikatakan masa golden age yang memiliki arti bahwa perkembangan anak dan pengetahuan anak dikembangkan oleh guru dalam penggunaan kurikulum. Kurikulum yang digunakan pada saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan keleluasaan pada anak untuk mengembangkan segala potensinya sesuai dengan minat, bakat dan kondisi masyarakat setempat (Santika, dkk).

Kurikulum merdeka yang mencakup penerapan yang dilakukan oleh setiap satuan pendidikan yang ada sesuai dengan pertumbuhan bakat dan minat anak, kurikulum merdeka ini terdiri dari kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan penerapan penguatan profil pelajar pancasila (Kemendikbud, 2022). Kurikulum merdeka merupakan kebijakan baru yang diterapkan oleh Kemendikbud Republik Indonesia yang diprakarsai oleh Pak Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kabinet Indonesia Maju yang konsepnya adalah

ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menyenangkan bagi semua yang terlibat pada proses pembelajaran seperti anak didik, guru, juga orang tua. (Nasution, 2022).

Salah satu ciri khas yang ada pada bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum merdeka ini adalah keterkaitannya dengan nilai-nilai pada Pancasila. Pancasila dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebatas pada ilmu pengetahuan yang harus dimiliki oleh pelajar tetapi bagaimana nilai-nilai dapat tertanam dalam setiap aktivitas, dengan ini pendidikan Indonesia akan lebih baik apabila diarahkan pada terwujudnya pelajar yang memiliki kemampuan berpikir kritis, pelajar yang memiliki kemampuan secara komprehensif, dan memiliki kebanggaan dengan jati dirinya sebagai anak Indonesia. Pancasila ini dapat menjadikan anak selalu menghargai dan melakukan segala hal yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat Nany & Ch, Y (2009).

Menurut (Kahfi, 2022) dengan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat berjalan dengan baik dan terealisasi dengan baik dalam rangka membangun pelajar Indonesia yang terhormat yang menaati Tuhan sebagai pedoman hidupnya, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Keenam dimensi pada profil pelajar Pancasila ini dapat berkembang dan menjadikan pribadi yang utuh dengan pelajar sepanjang hayat, pelajar sepanjang hayat ini dapat diartikan sebagai pelajar yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Bahwa dengan adanya profil pelajar Pancasila ini anak mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Ismail, Suhana, and Zakiah 2021).

Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa diharapkan anak usia dini yang mampu berkompoten dengan karakter yang baik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Dengan anak memiliki karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila maka anak akan mempunyai jiwa yang kuat dan berperilaku baik di seluruh masyarakat dengan karakter dengan menggunakan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Selain yang telah dijelaskan di atas bahwa mewujudkan profil pelajar Pancasila diperlukan pembentukan, penguatan dan menanamkan pendidikan karakter bagi pelajar.

Pentingnya profil pelajar Pancasila yang ada di Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat, maksud dari hal ini adalah bahwa konsep-konsep pendidikan yang menerangkan keseluruhan 2

peristiwa-peristiwa kegiatan belajar yang berlangsung pada kehidupan manusia dan dengan diberlakukannya pendidikan Pancasila. Pancasila adalah satu kata yang paling sesuai untuk merangkum seluruh karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk dimiliki setiap individu pelajar Indonesia. Kajian yang menelaah berbagai dokumen terkait karakter dan kompetensi abad 21 ini juga mendapati bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila selaras dengan kompetensi yang dianjurkan masyarakat global. Dengan demikian, menjadi Pelajar Pancasila artinya menjadi pelajar yang memiliki jati diri yang kuat sebagai bangsa Indonesia, yang peduli dan mencintai tanah airnya, namun juga cakap dan percaya diri dalam berpartisipasi dan berkontribusi dalam mengatasi masalah-masalah global.

Pada hal ini dalam kurikulum merdeka ada program yang harus dikembangkan oleh satuan pendidikan dan mewajibkan peserta didik mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini dinamakan profil pelajar Pancasila dengan diadakannya profil pelajar Pancasila anak akan lebih menjadi kompeten dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Profil pelajar Pancasila ini memiliki enam dimensi yang harus dicapai oleh anak usia dini pada sekolah taman kanak-kanak yaitu 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkheminekaan Global, 3) Bergotong-royong, 4) Bernalar Kritis, 5) Mandiri, dan 6) Kreatif. Mereka perlu tumbuh bersama-sama sehingga pendidik tidak seharusnya hanya fokus pada satu atau dua dimensi saja. Mengabaikan salah satunya akan menghambat perkembangan dimensi lainnya.

Untuk meningkatkan pemahaman berkaitan dengan kurikulum merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini diperlukan pembahasan yang lebih dalam berkaitan dengan profil pelajar Pancasila dan

implementasinya pada satuan pendidikan. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti melakukan studi kepustakaan/ studi literatur yang mendalam berkaitan dengan kurikulum merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini dengan profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran Harapannya agar bisa memberikan pemahaman lebih bagi semua pihak yang akan menerapkan kurikulum merdeka ini.

Kajian Teori

Kurikulum merupakan seperangkat pembelajaran yang harus dilakukan pada setiap pendidikan di Indonesia. Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. Indonesia merupakan Negara yang sudah beberapa kali melakukan perubahan atau perbaikan terhadap kurikulum (Fatmawati & Yusrizal, 2021). Dalam hal ini bahwa kurikulum merupakan tonggak pada pendidikan dan keberlangsungan dalam kehidupan pendidikan. Menurut Hasbulloh (2007) kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi, misi dan lembaganya. Pelaksanaan kurikulum ini merupakan penopang keberhasilan dalam dunia pendidikan dan meningkatkan mutu pada peserta didik. Keberhasilan pendidikan merupakan pelaksanaan yang baik dari penggunaan kurikulum.

Kurikulum memiliki perubahan yang signifikan pada setiap zamannya, pada saat ini kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum merdeka. Menurut (Munawar, 2022) Pada tahun 2022 pendidikan di Indonesia memberikan tiga pilihan kurikulum yang dapat dijadikan alternatif pilihan oleh Satuan Pendidikan dalam rangka merdeka belajar, yang mana sekolah bebas memilih sesuai dengan kondisi sekolahnya, pilihan tersebut antara lain kurikulum 2013, kurikulum Darurat (kurikulum 2013 yang sudah disederhanakan) dan juga kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menjadi salah satu langkah awal dalam mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Indrawati dkk, 2020). Menurut (Munawar, 2022) Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan dan menguatkan kompetensi. Dapat dikatakan bahwa kurikulum merdeka dapat meningkatkan kompetensi pada peserta didik melalui pembelajaran intrakurikuler dan memiliki kebebasan dalam berekspresi sesuai dengan kemampuan anak.

Dalam kurikulum merdeka guru memiliki peranan dalam pengembangan kurikulum merdeka ini sangat berpusat karena guru memiliki kebebasan dalam pemilihan bahan ajar dan bahkan penyampaian pembelajaran sesuai dengan apa yang guru inginkan, akan tetapi hal tersebut harus dapat mengembangkan perkembangan pada anak. Selain hal itu pada kurikulum merdeka memiliki program yang harus dilakukan pada setiap satuan pendidikan yaitu dengan adanya profil pelajar Pancasila pada pembelajaran anak usia dini.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Penelitian kualitatif menurut (Fitrah, 2018) adalah penelitian yang memfokuskan pada kegiatan mengidentifikasi, menyelidiki, menemukan, mendokumentasikan dan menjelaskan mengenai gejala-gejala pada nilai dan karakteristik umum pada seorang individu atau kelompok. Penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus ini dapat mengetahui berbagai kegiatan atau gambaran seutuhnya mengenai suatu hal yang menurut pandangan manusia atau suatu kelompok, penelitian kualitatif ini berhubungan dengan pendapat dan pandangan

yang tidak dapat diukur melalui angka. Subjek pada penelitian ini adalah salah satu Taman Kanak-kanak yang ada di daerah Kabupaten Purwakarta.

Temuan dan Pembahasan

Peneliti mengambil data melalui wawancara dan observasi pada salah satu taman kanak-kanak yang ada di Purwakarta mengenai profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa profil pelajar Pancasila diwajibkan oleh seluruh jenjang pendidikan dan yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dalam penggunaan pembelajaran. Dalam profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di taman kanak-kanak bahwa dalam penerapan menggunakan proyek yang mengikat dengan dimensi profil pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan kurikulum yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dan kemampuan dalam dirinya. Penerapan Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum terbaru PAUD dipandang sebagai program yang menuntut guru untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran yang berbasis proyek, proyek ini telah dilakukan pada salah satu TK yang ada di Purwakarta dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Menurut (Rizal et al. 2022) bahwa panduan dalam mengevaluasi kemampuan anak adalah Profil Pelajar Pancasila, yang dibuat oleh Pusat Penguatan Karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan mencakup capaian-capaian untuk anak usia dini yang Pancasila, serta menguatkan ketahanan pada jiwa anak. Program profil Pelajar Pancasila bertujuan supaya anak usia dini dapat menjadi insan yang bermanfaat dan berakhlak mulia sesuai dengan Pancasila, kemudian dimuatkan dalam Pelajar Pancasila. Dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila juga disusun secara baik dan komprehensif melalui pembiasaan dan keteladanan pada penerapan profil pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter anak dan nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila tersebut juga dapat dikaitkan ke dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila Kemendikbud menetapkan tema-tema proyek yang perlu diterapkan pada satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Tema-tema tersebut yaitu Aku Sayang Bumi, Aku Cinta Indonesia, Bermain dan Bekerja Sama dan Imajinasiku. Sejalan dengan dilakukannya profil pelajar Pancasila yang dilakukan di TK bahwa TK di Purwakarta mengambil tema Aku cinta bumi karena kondisi sampah yang terjadi pada lingkungan sekolah dan lingkungan luar anak sangat banyak. Hal ini diangkat menjadi tema karena untuk menanggulangi sampah sampah yang berlebihan dan mengajarkan anak untuk selalu menjaga lingkungan yang bersih dan merawatnya untuk kehidupan yang akan datang.

Guru dalam hal ini diberikan kebebasan dalam kegiatan pembelajaran seperti menentukan bahan ajar, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Dalam hal ini anak juga akan memahami apa yang akan disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Profil pelajar Pancasila ini memiliki dimensi yang harus dilakukan oleh setiap anak usia dini yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penerapan dimensi profil pelajar Pancasila yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia dilakukan di taman kanak-kanak di Purwakarta dengan anak melakukan kegiatan menjaga dan merawat lingkungan sekolah dan lingkungan rumah sebagai bentuk rasa syukur yang telah Tuhan berikan, kegiatan ini dilakukan dengan baik oleh anak-anak dan anak-anak saling menjaga lingkungan yang baik. Pembelajaran yang digunakan yaitu dengan menonton video YouTube sebagai pembelajaran pada anak, anak-anak sangat antusias dalam kegiatan hal ini dimana anak mengetahui berbagai lingkungan yang baik dan yang tidak baik, dan anakpun mengetahui perilaku yang baik dalam menjaga lingkungan sekolah dan rumah.

Penerapan Berkebhinekaan global di taman kanak-kanak yaitu anak dapat mengetahui berbagai kebudayaan yang ada di lingkungan sekitar, dan anakpun bisa memberikan rasa tanggung jawab dan menghargai dalam setiap hal yang dilakukan oleh teman-temannya. Dalam hal ini anak diajarkan untuk mengetahui berbagai budaya yang ada di Indonesia dan menghargai hasil yang telah dilakukan

oleh orang lain. Penerapan dimensi profil pelajar pancasila pada bergotong-royong adalah anak dapat berkolaborasi atau bekerja sama dengan kelompok. Dalam hal ini bahwa anak dapat bekerja sama dengan kelompok dalam pembuatan proyek. Proyek yang dilakukan adalah daur ulang kertas dimana dapat mengurangi sampah yang ada disekolah. Hal ini dapat dilakukan oleh setiap anak usia dini di taman kanak-kanak dengan baik dan anak mengerti tentang daur ulang sampah yang telah mereka pelajari bersama-sama.

Penerapan dimensi profil pelajar pancasila yaitu mandiri anak dapat melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh guru secara mandiri seperti anak sudah dapat mandiri dalam membuang sampah sendiri, menggunting sampah hingga menjadi bagian-bagian kecil secara mandiri dan anak dapat berani dan mandiri melakukan kegiatan bercerita didepan kelas dan dihadapan teman-temannya. Hal ini dapat dilakukan oleh setiap anak usia dini dan dikerjakan dengan begitu semangat dan gembira. Ini dapat menjadikan anak selalu mandiri dalam melakukan berbagai kegiatan. Penerapan dimensi profil pelajar pancasila yaitu bernalar kritis, anak dapat menggali berbagai informasi yang didapatkan melalui pembelajaran yang diberikan oleh guru, anak dapat mengerti arti membuang sampah sembarangan dan akibat membuang sampah sembarangan. Tidak hanya itu anak juga mendapatkan ilmu baru dari kegiatan pembelajaran seperti anak dapat mengetahui berbagai sampah yang bisa di daur ulang atau tidak. Ini mengajarkan kepada anak bahwa ketika kita membuang sampah sembarangan maka akan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan dan dapat merusak lingkungan atau bahkan berakibat kepada masyarakat yang ada disekitarnya.

Penerapan dimensi profil pelajar pancasila dalam kreatif yaitu anak dapat melakukan kegiatan dalam menunjukkan kreativitas yang ada didalam diri anak, anak bebas berekspresi dan menuangkan imajinasi kedalam daur ulang kertas. Anak anak sangat antusias dalam melakukan kegiatan hal ini karena dimana anak sangat menyukai dunia warna warni. Hal ini mengajarkan kepada anak tentang kreativitas yang ada dalam diri anak. Penerapan dimensi profil pelajar pancasila ini harus dilakukan secara bersama-sama baik yang ada dilingkungan sekolah seperti kepala sekolah, guru, staf sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kegiatan ini dapat berhasil apabila hal tersebut dilakukan secara bersama-sama dan didukung bersama maka akan berhasil. Akan tetapi apabila hal ini tidak didukung maka kegiatan ini tidak dapat berjalan dengan baik. Orang tua dan masyarakat juga memiliki peranan penting dalam mendukung hal ini seperti membantu dalam pengelolaan sampah atau hal yang lainnya. Penerapan profil pelajar pancasila ini dapat dilakukan dengan baik dan anak dapat memberikan pengetahuan dan informasi informasi yang baru dalam dunianya.

Pada hal ini bahwa kurikulum merdeka yang terutama pada projek profil pelajar pancasila anak dapat memiliki keterampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh anak dalam kehidupan bermasyarakat. Guru menjadi fasilitator dari pengembangan dan pengetahuan untuk anak usia dini, akan tetapi guru masih tetap mendampingi dalam proses kegiatannya.

Kesimpulan

Kurikulum merdeka memberikan keleluasan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan pada anak usia dini dan sesuai dengan capaian perkembangannya. Penggunaan kurikulum merdeka pada satuan pendidikan mewajibkan diadakannya profil pelajar Pancasila agar anak usia dini menjadikan dirinya sebagai pembentuk karakter yang sesuai dengan Pancasila. Salah satu Tk di purwakarta sudah melakukan elemen dari profil pelajar Pancasila seperti Beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia dengan membiasakan bersyukur atas karunia lingkungan alam sekitar dengan menjaga dan merawat lingkungan alam sekitar, Berkhebhinekaan Global belum terealisasi dikarenakan hanya lima yang digunakan dalam proses kegiatan projek, Bergotong-royong dengan melakukan kegiatan secara bersama-sama antar anak usia dini, Mandiri dengan menceritakan aktivitas yang dilakukan seperti menggunting bagian-bagian sampah hingga kecil hal ini sudah baik dilakukan oleh anak, namun masih ada beberapa anak yang memintabantuan kepada guru, Bernalar Kritis dengan anak menggali dan

mencari tahu asal muasal sampah dengan menonton video dan mengembangkannya menjadi sebuah gagasan bahwa kita harus menjaga dan merawat lingkungan dengan baik, dan Kreatif dengan anak melakukan kegiatan pembuatan karya dari kertas daur ulang yang telah anak buat.

Referensi

- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105- 2118.
- Jayawardana, H. B. A., Noviyanti, A. I., Hidayanto, N. E., & Gita, R. S. D. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(1), 8-15.
- Kadafi, A., Anggriana, T. M., & Mahmudi, I. (2023). Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila Anak Usia Dini melalui Permainan Bermuatan Nilai Ajaran Samin. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2919-2928.
- Kahfi, Ashabul. n.d. 'IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH'. 14. Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Muniroh, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65-72.
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251-262.
- Rizal, Muhammad, Najmuddin Najmuddin, Muhammad Iqbal, Zahriyanti Zahriyanti, and Elfiadi Elfiadi. 2022. 'Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak'. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(6):6924–39. doi:

Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta

ISSN: 2828-6006 10.31004/obsesi.v6i6.3415.

- Safitri, H. D. A. (2022). Strategi Implementasi Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Pada Jenjang Paud (Studi Kasus Di Kb Tunas Bangsa). *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84-90.
- Sulistyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). Buku panduan guru proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk satuan PAUD.
- Widyastuti, A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD. *Jurnal Referen*, 1(2)